

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003). Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang.

Setiap orang berhak dan wajib dalam mengikuti dan memperoleh pendidikan di setiap lembaga formal maupun non formal. Demikian juga dengan pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan, berusaha mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas tubuh atau aktivitas jasmani dan pembinaan budaya hidup sehat. Pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang wajib dan dibutuhkan di sekolah dalam usaha mendidik anak untuk lebih aktif dalam berbagai hal seperti intelektual, moral, dan sosial (Ibnu Dwi 2012: 1).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani olahraga dan kese-

hatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani (Mardiya, 2010: 1).

Lebih lanjut Mahardika menjelaskan pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik dan sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat tercapai, jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan baik dan benar. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007: 20) bahwa, "Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek: permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan".

Mengingat pentingnya jasmani yang kuat untuk dapat melaksanakan tugas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi kunci bagi peningkatan kemampuan jasmani di sekolah (Samsudin 2014: 4). Mutu, kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani di sekolah juga memiliki peranan penting di antaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan.

Menurut Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, dll. Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dll. Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bolatangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulutangkis, *soft ball*, kolam renang, dll).

Melihat betapa pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran penjas, maka sudah sepantasnya untuk segera ditangani dengan baik dan benar. Penanganan yang ideal untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana ini adalah dengan cara melengkapi atau menambah sarana dan prasarana yang dirasa kurang. Permasalahannya sekarang adalah tidak semua sekolah memiliki alokasi dana yang cukup untuk melengkapi dan menambah sarana dan prasarana meskipun ada Biaya Operasional Sekolah.

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana olahraga juga di benarkan oleh Morakinyo dan Aluko

(2008: 46) yang menyatakan bahwa betapa pentingnya olahraga menjadikan manajemen olahraga sebagai landasan untuk pengembangan olahraga di hampir semua negara. Ini adalah aspek yang utama dalam kelancaran berbagai olahraga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan semua masukan penting dalam olahraga.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar.

Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan (Hendra 2012: 6). Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana dalam pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam

proses belajar mengajar di sekolah, sehingga prestasi belajar pendidikan jasmani akan menurun. Diperlukan adanya manajemen yang baik tentang sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di MI Negeri Ambarawa sudah cukup lengkap seperti meteran gulung, bola kasti, bendera kecil, matras, busa, bola voli mini, net bola voli, bola sepak, gawang mini, papan basket mini, dan masih banyak lagi. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut belum di kelola dengan baik oleh pihak sekolah khususnya oleh guru olahraga. Hal itu terlihat dari cara menyimpan sarana dan prasarana yang ada. Setelah sarana prasarana penjas digunakan hanya dibiarkan tergeletak begitu saja tanpa disimpan di ruang tertentu seperti gudang. Padahal keberadaan sarana prasarana sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam menguasai pembelajaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Negeri Ambarawa adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum dikelola secara baik yaitu sesuai dengan aturan pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan (*Planning*) sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa?
- b. Bagaimana pengorganisasian (*Organizationing*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa?
- c. Bagaimana pergerakan (*Actuating*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa?
- d. Bagaimana pengendalian (*controlling*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan (*Planning*) sarana dan prasarana pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa;
- b. Pengorganisasian (*Organizationing*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa;

- c. Pergerakan (*Actuating*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa;
- d. Pengendalian (*Controlling*) sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di MI Negeri Ambarawa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi tentang pengelolaan sarana prasarana sekolah khususnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam pendidikan jasmani sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah dalam melakukan manajemen sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah khususnya mata pelajaran penjas;
- 2) Bagi Guru olah raga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pedoman tentang bagaimana mengelola sarana dan prasarana pembelajaran olah raga.